



*Prosiding*

**Seminar Nasional**

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset**

**IKIP PGRI Bojonegoro**

*Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”*



## **Manfaat E-Learning Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital**

Dyah Siti Lestari<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[dyah2006juli@gmail.com](mailto:dyah2006juli@gmail.com) , [cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**—E-learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan terus mengalami evolusi seiring dengan kemajuan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan-keunggulan yang diperoleh melalui implementasi e-learning dalam menunjang proses edukasi. Data yang dikumpulkan akan dimanfaatkan untuk menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan memanfaatkan sumber data sekunder. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa e-learning menawarkan berbagai keuntungan, antara lain: 1) peningkatan keluwesan dalam belajar, 2) fasilitasi akses terhadap bahan ajar, 3) peningkatan performa akademis siswa, 4) promosi otonomi belajar, serta 5) efisiensi dalam hal biaya dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, e-learning dapat dianggap sebagai alternatif yang berdaya guna dalam mendukung sektor pendidikan di era digital.

Kata kunci — E-learning, Era Digital, Pembelajaran Digital

**Abstract**—E-learning is a learning method that utilizes information technology and continues to evolve alongside advancements in the digital era. This study aims to identify the advantages gained through the implementation of e-learning in supporting the educational process. The collected data are used to conduct a Systematic Literature Review (SLR) utilizing secondary data sources. The study's findings indicate that e-learning offers various benefits, including: 1) increased learning flexibility, 2) facilitated access to learning materials, 3) improved student academic performance, 4) the promotion of learner autonomy, and 5) efficiency in terms of learning costs and time. Therefore, e-learning can be considered an effective alternative for supporting the education sector in the digital era.

Keywords — E-learning, Digital Era, Digital Learning.

## **PENDAHULUAN**

E-learning adalah sebuah sistem pembelajaran berbasis pada formalitas dan juga teknologi-e yang dimanfaatkan untuk memperoleh pendidikan. Karena e-learning dapat didefinisikan secara sangat luas, definisi dari para ahli berbeda sesuai dengan bidang masing-masing. Menurut Khan (2005), e-learning merupakan pendekatan inovatif dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan berorientasi pada peserta didik, bersifat interaktif, serta

mampu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dengan memanfaatkan beragam inovasi teknologi digital, e-learning menyediakan sarana untuk penyelenggaraan pendidikan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, dengan syarat materi yang dihadirkan konsisten dengan kaidah-kaidah pendidikan yang terbuka dan luwes. Sementara itu, Clark dan Mayer (2003) menjelaskan bahwa e-learning mencakup berbagai elemen penting yang berkaitan dengan tujuan, proses, serta alasan penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Holmes dan Gardner (2006) menyatakan bahwa e-learning menawarkan peluang yang lebih besar bagi pengajar dan pembelajar untuk meningkatkan mutu pengalaman belajar. Hal ini dicapai melalui lingkungan virtual yang tidak hanya memfasilitasi transfer informasi, tetapi juga mendorong eksplorasi dan implementasi pengetahuan secara lebih efisien.

Berbagai definisi tentang e-learning menunjukkan bahwa konsep ini tidak hanya dimaknai sebagai penerapan teknologi dalam pendidikan, tetapi juga sebagai suatu sistem yang dapat mendukung proses belajar dengan lebih efisien. Wahono (2008). didefinisikan sebagai sebuah metode pendidikan di mana konten pelajaran disampaikan kepada pembelajar melalui sarana internet, intranet, atau jaringan komputer lainnya. Senada dengan pendapat tersebut, Dabbagh dan Ritland (2005) menggunakan istilah *online learning* untuk menggambarkan lingkungan pembelajaran yang bersifat terbuka dan terdistribusi dengan memanfaatkan internet, perangkat pedagogis, serta teknologi berbasis jaringan sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus membangun pengetahuan melalui interaksi yang bermakna.

Dalam implementasinya, e-learning tidak dimaksudkan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka secara keseluruhan, melainkan berfungsi sebagai pelengkap yang memperkaya proses pembelajaran konvensional (Shank, 2008). Novak, sebagaimana dikutip dalam Balaji, Al-Mahri, dan Malathi (2016), menyatakan bahwa penerapan e-learning berpotensi meningkatkan interaksi dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan platform e-learning menyediakan peluang yang lebih luas bagi para mahasiswa untuk menjalin komunikasi dengan tenaga pengajar, bekerja sama dengan rekan-rekan sekelas, serta memanfaatkan beragam materi pembelajaran secara ekstensif. Efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran juga dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut. Nugroho (2012) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang diawali dengan penerimaan stimulus melalui panca indra, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan pemahaman terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, Pandangan pengguna merupakan salah satu determinan krusial bagi kesuksesan adopsi e-learning.

Pemanfaatan e-learning bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan peserta didik melalui penggunaan teknologi informasi dan internet (Ayu & Amelia, 2020). Berbagai materi pembelajaran dapat disampaikan dalam bentuk media digital, seperti video pembelajaran, situs web, audio, maupun sumber belajar interaktif lainnya agar proses edukasi menjadi lebih memikat dan gampang dijangkau (Damayanti, 2020). Oleh karena itu, e-learning tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembelajaran, tetapi juga sebagai inovasi yang mendukung transformasi pendidikan melalui pengembangan teknologi digital. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan media e-learning menjadi semakin penting karena mampu mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik, memperlancar penyampaian materi, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di era digital (Ayu & Amelia, 2020).

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran, khususnya dalam hal fleksibilitas waktu, ruang, dan tempat. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, kegiatan

Perkembangan teknologi digital memiliki dampak yang signifikan pada banyak aspek pendidikan, khususnya terkait dengan kemudahan dalam mengatur waktu, lokasi, dan tempat belajar. Dengan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi, aktivitas belajar dapat dilakukan tanpa terikat pada lokasi atau waktu tertentu. Kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi menjadi salah satu keahlian yang sangat penting di zaman Society 5.0, menurut Bawamenewi (2022). Laju pesat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak elemen kehidupan, termasuk sistem pendidikan yang kini semakin mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajarannya. Salah satu bentuk transformasi ini adalah penerapan metode pembelajaran berbasis elektronik atau e-learning yang dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, efektif, dan berfokus pada kebutuhan siswa.

Menurut Daryanto (2010) yang dikutip oleh Permatasari dan Hardiyan (2018), E-learning merupakan suatu model pendidikan yang memanfaatkan peralatan elektronik sebagai sarana untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dahiya (2012) yang menyatakan bahwa e-learning adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan kegiatan belajar dilakukan setiap saat dan di lokasi manapun. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah sebuah sistem pendidikan yang terbuka dan menyebar, menggunakan alat pedagogis, internet, serta teknologi

berbasis jaringan untuk mendukung proses belajar. Dengan adanya interaksi yang aktif dan bermakna antara pengajar, siswa, dan sumber belajar, e-learning dapat berkontribusi dalam membangun pengetahuan serta meningkatkan mutu hasil pembelajaran dengan lebih efisien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu tinjauan literatur sistematis, yang lebih dikenal dengan akronim SLR. Metodologi SLR merujuk pada pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menilai, serta mengintegrasikan beragam literatur atau penelitian sebelumnya yang berkaitan secara terstruktur (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder dapat diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, publikasi akademik, literatur, dan berbagai dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat yang diambil dari pengumpul data, yang bisa berasal dari orang lain atau melalui dokumen [Sugiyono 2016].

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Metode ini melibatkan penyediaan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Proses menyimak tidak hanya terbatas pada bahasa lisan tetapi juga mencakup teks tertulis (Sudaryanto, 2015). Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati penggunaan bahasa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mahsun, 2017). Sementara itu, metode catat dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui pencatatan informasi yang relevan dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012).

Teknik untuk memvalidasi data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi, menurut Puspita dan Hasanudin (2024), adalah metode pemeriksaan dan validasi keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Teori dari hasil penelitian sebelumnya atau konsepsi para ahli digunakan sebagai dasar validasi untuk pernyataan atau konsep yang sedang dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

E-learning adalah pendekatan edukatif yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna menunjang proses belajar-mengajar. Penerapan pembelajaran elektronik dalam ranah pendidikan memberikan berbagai keuntungan penting bagi pendidik maupun peserta didik, karena berpotensi meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas instruksional. Keuntungan-keuntungan tersebut dapat diuraikan lebih detail sebagai berikut

### 1. Meningkatkan Fleksibilitas dalam Proses Pembelajaran

Salah satu keunggulan utama e-learning adalah kemampuannya memberikan fleksibilitas dalam kegiatan belajar. Melalui sistem pembelajaran berbasis digital, hasil studi tersebut didukung oleh investigasi oleh Basilaia dan Kvatadze (2020), yang mengindikasikan bahwa pendidikan jarak jauh menyediakan jangkauan informasi yang lebih ekstensif dan memfasilitasi kesinambungan metode pembelajaran secara efisien. Michael Allen (2016) mengemukakan bahwa e-learning merupakan metode edukasi yang mengintegrasikan sarana digital guna menghasilkan pengalaman belajar yang lebih luwes, berdaya guna, serta gampang diakses. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rosenberg (2001), yang menjelaskan bahwa penyampaian materi pembelajaran melalui jaringan internet memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian Arkorful dan Abaidoo (2015) mengungkapkan bahwa fleksibilitas waktu dan tempat merupakan salah satu karakteristik utama e-learning yang berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

### 2. Mempermudah Akses terhadap Sumber Belajar

Penerapan pembelajaran elektronik memfasilitasi para siswa untuk mengakses beragam materi edukatif secara online, termasuk di antaranya adalah modul digital, rekaman video edukasi, materi presentasi, publikasi ilmiah, karya jurnal, serta soal-soal latihan. Fleksibilitas akses ini memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan informasi dengan kecepatan, cakupan, dan keberlanjutan yang meningkat. Menurut Munir (2017), e-learning menyediakan bahan ajar yang dapat diakses berulang kali

sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Rusman (2018) juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran mampu memperluas cakupan sumber belajar sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya referensi. Hasil studi tersebut didukung oleh investigasi oleh Basilaia dan Kvatadze (2020), yang mengindikasikan bahwa pendidikan jarak jauh menyediakan jangkauan informasi yang lebih ekstensif dan memfasilitasi kesinambungan metode pembelajaran secara efisien.

### **3. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

Pemanfaatan e-learning berpotensi memperbaiki capaian pembelajaran dikarenakan konten edukasi disajikan melalui berbagai format interaktif, mencakup video, animasi, simulasi, dan tes daring. Cara penyajian konten yang lebih memikat dapat menumbuhkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Clark dan Mayer (2016) menguraikan bahwa integrasi multimedia dalam e-learning dapat meningkatkan kedalaman pemahaman konsep sekaligus memperkuat daya ingat siswa. Horton (2012) juga berpendapat bahwa pembelajaran elektronik yang didesain secara terstruktur dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis sehingga efektivitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Riset yang dilakukan oleh Fitriyani dkk. (2020) hal ini semakin mempertegas temuan yang telah ada, menunjukkan bahwa penerapan e-learning berpengaruh baik dalam meningkatkan pencapaian akademis di berbagai jenjang institusi pendidikan.

### **4. Meningkatkan Kemandirian Belajar**

Implementasi e-learning memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan otonomi pada jalannya pendidikan, melalui kapabilitas manajemen waktu, penetapan metode studi, serta penelusuran berbagai referensi yang relevan secara mandiri. Kemandirian dalam proses pembelajaran adalah sebuah kemampuan esensial yang perlu dimiliki oleh siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital. Knowles (1975) mengemukakan bahwa pembelajaran mandiri merupakan sebuah prosedur di mana individu mengambil inisiatif untuk merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran mereka sendiri. Premis

tersebut didukung oleh Moore (2013), yang menguraikan bahwa milieu pembelajaran daring menyediakan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengendalikan proses belajar mereka dengan tingkat otonomi yang lebih tinggi. Penelitian Handarini dan Wulandari (2020) juga membuktikan bahwa penggunaan e-learning mampu meningkatkan tingkat kemandirian belajar melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

## **5. Meningkatkan Efisiensi Waktu dan Biaya Pembelajaran**

Pemanfaatan e-learning juga memberikan manfaat berupa efisiensi dalam penggunaan waktu dan biaya selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan tanpa mengharuskan peserta didik maupun pendidik hadir secara langsung di ruang kelas sehingga dapat mengurangi biaya transportasi, penggunaan bahan ajar cetak, serta berbagai biaya operasional lainnya. Rosenberg (2001) menjelaskan bahwa penerapan e-learning mampu menekan biaya penyelenggaraan pendidikan karena seluruh materi pembelajaran dapat didistribusikan secara elektronik. Allen dan Seaman (2017) juga menyatakan bahwa pendidikan daring menyediakan keunggulan dalam hal hemat waktu jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tatap muka. Lebih lanjut, studi oleh Arkorful dan Abaidoo (2015) mengindikasikan bahwa penerapan e-learning tidak hanya berpotensi menurunkan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan hasil dari kegiatan pembelajaran secara komprehensif.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini adalah E-learning memberikan berbagai manfaat dalam dunia pendidikan memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik maupun pendidik. manfaat tersebut antara lain: 1. Meningkatkan Fleksibilitas Belajar. 2. Mempermudah Akses Materi Pembelajaran, 3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 4. Mendorong Kemandirian Belajar, 5. Menghemat Biaya dan Waktu Pembelajaran

**REFERENSI**

- Alamudi, F. B. F., & Kusuma, W. A. (2021). Pengaruh Motivasi terhadap Mahasiswa dalam Penggunaan E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(9), 1682-1693. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.302>
- Arika, S. (2023). Peran dan Tantangan Penggunaan E-Learning sebagai Pendukung Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(1), 12-18. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/21>
- Dewi, R. C. (2024). Implementasi e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan literasi digital. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 23-31. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i1.69>
- Larosa, W. N., & Harefa, N. A. J. (2025). E-Learning Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang Berdasarkan Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(3), 21-26. <https://sihojournal.com/index.php/pedasud/article/view/874/701>
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan e-learning di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51-66. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6665/4911>
- Mursyid, F. T., Sugmawati, D., & Istiqamah, N. (2025). Optimalisasi pembelajaran melalui penerapan model e-learning untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-5. <https://ejournal.narasikitapublishing.com/index.php/jpinarasi/article/view/1>
- Pratama, F. A., Yufa, N. A., & Abimanyu, M. F. (2025). Pengembangan E-Learning Berbasis Spiritual Untuk Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Halal di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 210-219. <https://doi.org/10.53429/jdes.v12i1.1355>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal varidika*, 29(2), 102-109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguata
- Verawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi pembelajaran e-learning sebagai transformasi pendidikan di era digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221-228. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3532>